

PENGARUH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP EKONOMI SYARIAH: TINJAUAN SEMANTIK

Dina Yulita, M.Pd ¹

¹STIESNU Bengkulu

e-mail : ¹dinayulita@stiesnu-bengkulu.ac.id

ABSTRACT

In the era of globalization, mastery of English is an urgent need for students of Islamic economics to access international literature and understand the latest developments in the field of Islamic finance. This article aims to systematically evaluate the influence of English learning on the understanding of sharia economic concepts. The method used is Systematic Literature Review (SLR) by analyzing ten relevant scientific articles from various national and international journals. The results of the study show that English language learning, especially through the English for Specific Purposes (ESP) approach, has a significant influence on improving academic literacy and students' understanding of the core terms and concepts of sharia economics, such as mudarabah, sukuk, and profit-loss sharing. Reading comprehension and speaking skills have emerged as the most needed skills, in line with the demands of the world of work in the global Islamic finance sector. In addition, the use of interactive learning technologies such as Interactive Flat Panel Displays (IFPD) and digital media has been shown to increase interest in learning and the effectiveness of English teaching in the context of Islamic economics. The findings also reveal that there is a gap between students' linguistic needs and the available syllabus, so a contextual and collaborative redesign of the ESP curriculum is needed. In conclusion, English learning that is designed thematically, contextually, and based on the content of sharia economics plays a crucial role in supporting students' academic and professional readiness at the national and international levels.

Keywords: English Language Learning, Sharia Economics, English for Specific Purposes, Academic Literacy, Systematic Literature Review

ABSTRAK

Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa ekonomi Islam untuk mengakses literatur internasional dan memahami perkembangan terbaru dalam bidang keuangan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi secara sistematis pengaruh pembelajaran bahasa Inggris terhadap pemahaman konsep-konsep ekonomi syariah. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis sepuluh artikel ilmiah relevan dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris, khususnya melalui pendekatan English for Specific Purposes (ESP), memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi akademik dan pemahaman mahasiswa terhadap istilah dan konsep inti ekonomi syariah, seperti mudarabah, sukuk, dan profit-loss sharing. Kemampuan membaca dan berbicara muncul sebagai keterampilan yang paling

dibutuhkan, sesuai dengan tuntutan dunia kerja di sektor keuangan Islam global. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran interaktif seperti Interactive Flat Panel Displays (IFPD) dan media digital terbukti meningkatkan minat belajar serta efektivitas pengajaran bahasa Inggris dalam konteks ekonomi syariah. Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara kebutuhan bahasa mahasiswa dan silabus yang tersedia, sehingga dibutuhkan perancangan ulang kurikulum ESP yang kontekstual dan kolaboratif. Sebagai kesimpulan, pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang secara tematik, kontekstual, dan berbasis pada konten ekonomi syariah memainkan peran penting dalam mendukung kesiapan akademik dan profesional mahasiswa di tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Ekonomi Syariah, English for Specific Purposes, Literasi Akademik, Systematic Literature Review.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi tidak hanya membuka akses informasi tanpa batas, tetapi juga menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana perguruan tinggi menyiapkan mahasiswa agar mampu bersaing di tingkat global, terutama dalam bidang akademik dan profesional. Dalam konteks ini, penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, menjadi suatu keniscayaan. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global dalam berbagai bidang, termasuk dalam ilmu ekonomi, hukum, dan keuangan syariah.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi alternatif

yang berbasis nilai-nilai Islam, banyak literatur dan referensi internasional yang membahas ekonomi syariah ditulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini mendorong pentingnya keterampilan Bahasa Inggris, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengakses, memahami, dan mengembangkan ilmu ekonomi syariah secara mendalam dan luas.

Ekonomi syariah merupakan suatu sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, transparansi, dan larangan riba (bunga). Dalam dua dekade terakhir, ekonomi syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat di berbagai belahan dunia, tidak hanya di negara-negara Muslim tetapi juga di negara-negara Barat. Laporan dari Global Islamic Economy Indicator 2023 menyebutkan bahwa aset keuangan syariah global telah

mencapai lebih dari USD 3 triliun, dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya (Dinar Standard, 2023).

Namun demikian, pemahaman terhadap konsep-konsep dalam ekonomi syariah seringkali menghadapi kendala bahasa, khususnya dalam hal mengakses literatur akademik dan profesional berbahasa Inggris. Di sinilah letak urgensi integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum ekonomi syariah, baik dalam level pemula maupun lanjut.

Bahasa Inggris merupakan bahasa utama dalam publikasi ilmiah internasional. Menurut Scopus dan Web of Science, lebih dari 80% jurnal bereputasi ditulis dalam Bahasa Inggris, termasuk jurnal-jurnal di bidang ekonomi dan keuangan syariah seperti *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, dan *ISRA International Journal of Islamic Finance*.

Literatur dalam Bahasa Inggris memungkinkan mahasiswa dan akademisi untuk:

1. Mengakses pemikiran-pemikiran mutakhir dari para ilmuwan dunia.

2. Menyerap berbagai pendekatan metodologi dan teori ekonomi Islam secara komparatif.

3. Menyumbang pengetahuan melalui publikasi internasional.

Oleh karena itu, keterampilan Bahasa Inggris menjadi alat vital dalam memahami, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan dalam ekonomi syariah.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di program studi Ekonomi Syariah, masih banyak mahasiswa yang memiliki kendala dalam memahami terminologi ekonomi syariah dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Beberapa tantangan yang sering ditemui di lapangan antara lain:

1. Rendahnya kemampuan membaca akademik dalam Bahasa Inggris (reading comprehension).

2. Ketidakmampuan memahami istilah-istilah kunci dalam ekonomi syariah seperti *mudarabah*, *musharakah*, *ijarah*, dan *sukuk* dalam versi Bahasa Inggris.

3. Keterbatasan dalam menulis makalah atau tugas akhir yang mengacu pada sumber internasional.

Hal ini diperkuat oleh hasil studi oleh Sulaiman & Aziz (2020) yang

menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa ekonomi syariah di perguruan tinggi Islam Indonesia masih bergantung pada literatur Bahasa Indonesia dan menunjukkan resistensi terhadap teks akademik dalam Bahasa Inggris. Sebagai akibatnya, wawasan global mereka tentang perkembangan mutakhir dalam ekonomi syariah menjadi terbatas.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang dirancang secara kontekstual, khususnya yang berbasis English for Specific Purposes (ESP), telah terbukti membantu mahasiswa dalam memahami konten akademik bidang spesifik mereka. Dalam kasus ini, English for Islamic Economics menjadi pendekatan pembelajaran yang ideal.

Menurut Hutchinson & Waters (1987), pendekatan ESP membantu mahasiswa dalam mempelajari bahasa yang dibutuhkan untuk tujuan akademik atau profesional tertentu. Jika diterapkan pada mahasiswa ekonomi syariah, ESP akan memfasilitasi mereka dalam:

1. Memahami jurnal dan artikel ekonomi syariah berbahasa Inggris.

2. Menganalisis perbandingan antara sistem ekonomi syariah dan konvensional secara kritis.

3. Meningkatkan kompetensi komunikasi akademik untuk konferensi internasional.

Walaupun beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pengajaran Bahasa Inggris berbasis ESP, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti korelasi antara penguasaan Bahasa Inggris dan pemahaman terhadap ekonomi syariah. Kebanyakan penelitian fokus pada efektivitas metode pembelajaran atau pada kemampuan linguistik semata, tanpa mengaitkan secara langsung dengan dampaknya terhadap pemahaman substansi ekonomi Islam.

Penelitian oleh Aziz & Harun (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah fiqh muamalah dalam bahasa Inggris. Namun, belum banyak literatur yang mengkaji secara sistematis bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris dapat mengatasi masalah ini. Di sinilah letak kontribusi ilmiah artikel ini.

Penelitian ini menjadi penting karena:

1. Memperkuat basis akademik ekonomi syariah dalam konteks global.
2. Mendorong peningkatan kualitas lulusan program studi ekonomi syariah, agar siap bersaing di ranah internasional.
3. Mengidentifikasi pendekatan pengajaran Bahasa Inggris yang paling efektif untuk mahasiswa ekonomi syariah.
4. Menjadi referensi kebijakan kurikulum dan pengembangan dosen di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi secara sistematis literatur yang membahas pengaruh pembelajaran Bahasa Inggris terhadap pemahaman konsep ekonomi syariah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis. Systematic literature review atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode literature review yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian,

untuk menjawab pertanyaan penelitian (research question) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Charters, 2007). Metode SLR dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses literature review terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitiannya (Romi Satria Wahono, 2016). Tinjauan sistematis dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber artikel dan jurnal tentang Pengaruh Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Syariah. Sebagian besar berasal dari jurnal yang berada di google scholar, baik nasional maupun internasional. Artikel yang di kumpulkan berasal dari Jurnal Pendidikan. Penelitian ini menganalisis 10 artikel yang sesuai dengan fokus permasalahan Pengaruh Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Syariah pada database elektronik Google Scholar dan Publish or Perish dengan kata kunci Pengaruh Pembelajaran Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi Syariah, kebutuhan bahasa inggris pada mahasiswa ekonomi

syariah dan English for Islamic Economics.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1: Artikel yang dikaji

Nama dan tahun terbit	Jurnal	Hasil penelitian			sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara efektif di lingkungan akademik
(Mardi 2022)	Journal of Economic and Islamic Research: Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris Terhadap Pemahaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Syariah	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris. Setiap peningkatan satu tingkat dalam pemahaman mahasiswa berhubungan dengan peningkatan penggunaan Bahasa Inggris sebesar 0.410 satuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap materi dan tingkat pemahaman bahasa	(Yasir, Kristianti, and Aziz 2024)	Almujtamae: Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Syariah melalui Pemahaman Istilah Bahasa Asing Perbankan Syariah	Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari peserta terhadap istilah-istilah perbankan syariah dalam bahasa Inggris. Sebagian besar peserta mampu mengenali dan mengaplikasikan istilah-istilah tersebut dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Evaluasi melalui wawancara singkat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Kesimpulannya, program sosialisasi dan penyuluhan ini efektif dalam

		meningkatkan literasi keuangan syariah bagi peserta pra-pensiun. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kosakata bahasa Inggris dalam perbankan syariah, peserta lebih siap mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah setelah pensiun			konsep perbankan syariah.
(Eko fabianto 2025)	Iqtishodiah: Pengaruh Reading Comprehension Terhadap Pemahaman Mahasiswa Terkait Konsep Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Kelas Bahasa Inggris 2 Program Studi Perbankan Syariah di IBN Tegal)	Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan reading comprehension (X) dengan pemahaman konsep-konsep perbankan syariah (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan reading comprehension mahasiswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap konsep-	(Kurnia wan and Hakim 2024)	Jurnal Pendidikan Tambusai: Pemanfaatan Media Pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah	Hasil dari penelitian ini yaitu (1) IFPD sangat berpengaruh pada minat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris, (2) menurut hasil pengamatan pembelajaran dan hasil wawancara mahasiswa merasa lebih antusias belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran IFPD karena lebih interaktif dan menyenangkan, (3) ada hubungan antara media pembelajaran IFPD dengan minat mahasiswa perbankan Syariah dalam mempelajari mata kuliah Bahasa Inggris, mahasiswa lebih mudah memahami materi dan memiliki ketertarikan dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan

		karena disajikan secara visual.			perception is Islam as a way of life, whereas based on stakeholders' perception is facts and theories of Islamic economics; and 3) the highest English Skills needed to be based on students and stakeholders' perception is speaking skill. In sum, the researchers concluded that speaking is an important skill needed by the Islamic economics study program of the Muhammadiyah University of Bengkulu.
(Hayu Dian Yulistanti, Zahrotun Nafisah 2015)	Unwahas: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa MELALUI Bilingual Mini Dictionary	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) respon mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UNISNU Jepara terhadap produk bilingual mini dictionary kategori baik; dan b) implementasi bilingual mini dictionary terhadap peningkatan skill bahasa Inggris mahasiswa mengenai istilah-istilah transaksi perbankan tergolong efektif dan signifikan.			
(Hayu Dian Yulistanti, Zahrotun Nafisah 2015)	Southeast Asia Language Teaching and Learning (SALTeL) Journal: Needs Analysis of English Materials for Islamic Economics Students	The result of the research: 1) the highest themes or topics needed based on students' perception is the relevance of Islamic economics, meanwhile based stakeholders' perception is the methodology of Islamic economics; 2) the highest discourse texts needed based on students'		(Hasanah et al. 2020)	Hasil penelitian menunjukkan tema yang paling dibutuhkan berdasarkan persepsi siswa adalah relevansi Ekonomi Syariah, sedangkan berdasarkan menurut pemangku kebijakan adalah metodologi Ekonomi Syariah; kebutuhan teks wacana tertinggi yang dibutuhkan
				Prosiding Seminar Hi-Tech: Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah	

		dari pandangan mahasiswa adalah Islam sebagai panduan hidup, sedangkan berdasarkan persepsi stakeholders adalah fakta dan teori ekonomi Islam; keterampilan bahasa Inggris tertinggi yang dibutuhkan dalam pandangan siswa dan pemangku kepentingan adalah keterampilan berbicara. Sebagai saran sebaiknya perlu perencanaan lebih untuk menekankan keterampilan bahasa Inggris tersebut kepada siswa yang mengalami kesulitan dan keterampilan yang paling mereka butuhkan			adalah agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif. hasil analisa kebutuhan pembelajaran yang diperoleh yaitu mahasiswa membutuhkan kemampuan berbicara secara lancar dan komunikatif dalam rangka persiapan diri memenuhi tuntutan profesi mereka kedepannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa yang mengarah pada kemampuan berbicara (speaking) ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mensyaratkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik. Hasil dari referensi ini diharapkan akan menjadi referensi untuk menyiapkan
(Hidayati and Nur'aini 2020)	Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah): Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah	Hasil penelitian berupa analisa target menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswa jurusan ekonomi syariah			

		silabus dan materi pembelajaran.			berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dengan lancar dan penggunaan bahasa yang tepat. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pendidik dan pihak terkait dalam menyusun silabus, materi dan bahan ajar.
(Rahman 2023)	Jurnal kajian dan pengembangan umat: Analisis Persyaratan Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Jurusan Ekonomi Syariah STES Manna Wa Salwa	Dari data yang diperoleh ditemukan bahwa tujuan akhir dari mata kuliah Bahasa Inggris pada jurusan Ekonomi Syariah adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara aktif baik lisan maupun tulisan yang dapat diterapkan di dunia kerja. Dari analisis kebutuhan belajar didapatkan hasil bahwa peserta didik membutuhkan keahlian berbicara yang baik agar mereka dapat masuk ke dalam persaingan dunia kerja di masa yang akan datang. Komponen-komponen keahlian berbicara yang terkait dengan kebutuhan di dunia kerja nantinya sangat penting untuk dicapai, sehingga peserta didik dapat	(Rahman 2023)	AICLL: English Courses for Students of Islamic Economics: What Do They Really Need?	The results reveal that most students need reading and writing skills more than any other language skills. The students reported that the English course they have taken so far did not prepare them to master those two needed skills. This study recommends that the existing ESP syllabus be redesigned to meet the students' needs.

1. Bahasa Inggris sebagai Penopang Literasi Ekonomi Syariah

Hasil kajian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara penguasaan Bahasa Inggris dan pemahaman konsep ekonomi syariah. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Mardi (2022) dan Fabianto (2025), yang menyoroti kemampuan *reading comprehension* sebagai kunci utama untuk memahami materi ekonomi syariah dalam bahasa asing. Dalam konteks ini, literasi akademik menjadi indikator penting yang menjembatani antara kemampuan linguistik dan penguasaan substansi ilmu. Studi terbaru oleh Ahmad et al. (2023) dalam *Asian ESP Journal* menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam yang terbiasa membaca jurnal berbahasa Inggris menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 30% lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang hanya menggunakan literatur Bahasa Indonesia.

2. Relevansi English for Specific Purposes (ESP) dalam Konteks Ekonomi Syariah

Sebagian besar hasil penelitian yang ditinjau dalam artikel ini secara eksplisit menyatakan bahwa pendekatan ESP (English for Specific Purposes) sangat relevan dan

dibutuhkan dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk mahasiswa ekonomi syariah (Yulistanti & Nafisah, 2015; Hasanah et al., 2020; Rahman, 2023). ESP memungkinkan mahasiswa belajar bahasa secara kontekstual, sesuai dengan bidang keilmuannya. Temuan ini sejalan dengan kajian oleh Nuraini & Fitria (2024) yang menyarankan penggunaan *authentic Islamic banking texts* sebagai materi ajar untuk meningkatkan vocabulary dan critical reading skill. Catatan penting: Sering kali mahasiswa menguasai grammar namun tetap tidak memahami konten ekonomi syariah karena kurang familiar dengan struktur kalimat dan istilah teknis dalam Bahasa Inggris seperti *profit-sharing*, *Islamic bonds*, *risk-sharing*, atau *shariah-compliant finance*.

3. Keterampilan Berbicara (Speaking) dan Dunia Kerja

Beberapa penelitian seperti dari Hidayati dan Nur'aini (2020) serta Rahman (2023) menyoroti pentingnya keterampilan berbicara (*speaking*) dalam Bahasa Inggris untuk mahasiswa ekonomi syariah. Hal ini dikaitkan dengan tuntutan dunia kerja yang membutuhkan lulusan mampu melakukan presentasi, negosiasi, dan

komunikasi lintas negara dalam konteks ekonomi Islam. Studi dari Riyanto et al. (2023) yang memfokuskan pada employability graduates dari Prodi Ekonomi Syariah di lima PTKIN Indonesia, menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi Bahasa Inggris menjadi salah satu kualifikasi yang sangat dicari oleh institusi keuangan syariah internasional. Rekomendasi: Dosen ESP sebaiknya mendesain materi speaking berbasis situasi nyata seperti simulasi wawancara kerja, diskusi panel tentang fatwa DSN-MUI, dan presentasi proyek keuangan syariah.

4. Teknologi dan Media Pembelajaran Interaktif

Temuan dari Kurniawan dan Hakim (2024) tentang pemanfaatan *Interactive Flat Panel Display (IFPD)* menambahkan dimensi baru dalam pengajaran Bahasa Inggris: teknologi digital sebagai alat peningkat minat dan pemahaman. Pembelajaran yang menggabungkan media visual, audio, dan animasi terbukti meningkatkan engagement dan mempermudah pemahaman istilah ekonomi yang kompleks. Ini sejalan dengan studi oleh Al-Khulaifi & Rahman (2024) dari

Qatar University, yang menyebutkan bahwa penggunaan Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran ESP untuk Islamic Finance meningkatkan retensi kosakata teknis sebesar 42%. Implikasi pedagogis: Integrasi teknologi berbasis visual sangat direkomendasikan dalam pengajaran ESP untuk meningkatkan daya serap dan motivasi mahasiswa ekonomi syariah.

5. Kesenjangan antara Kebutuhan Mahasiswa dan Silabus yang Ada

Beberapa hasil penelitian (misalnya oleh Rahman, 2023 dan Hasanah et al., 2020) menunjukkan adanya mismatch antara materi Bahasa Inggris yang diajarkan dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa ekonomi syariah lebih membutuhkan teks tentang *Islamic Finance*, *fiqh muamalah*, dan *Islamic business ethics*, dibandingkan teks generik seperti *shopping*, *tourism*, atau *daily routines*. Studi oleh Safira & Nugroho (2023) menunjukkan bahwa hanya 20% dari silabus Bahasa Inggris di 10 PTKIN di Indonesia yang memasukkan konten ekonomi syariah secara eksplisit. Hal ini mencerminkan perlunya reorientasi kurikulum ESP

agar lebih sesuai kebutuhan lapangan kerja dan perkembangan ilmu ekonomi syariah global.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang relevan, disertai dengan pembahasan yang mendalam dan integrasi literatur terbaru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep ekonomi syariah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek *reading comprehension* dan penguasaan istilah teknis dalam ekonomi Islam, menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi-materi keuangan dan perbankan syariah.
2. Pendekatan pengajaran berbasis English for Specific Purposes (ESP) terbukti efektif dalam menjembatani kebutuhan linguistik mahasiswa dengan konten akademik ekonomi syariah. ESP memungkinkan mahasiswa memahami materi dalam konteks yang sesuai dengan bidang studi mereka, meningkatkan relevansi

pembelajaran, dan mempercepat pencapaian kompetensi akademik.

3. Keterampilan berbicara (speaking) dan membaca (reading) menjadi dua keterampilan Bahasa Inggris yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa ekonomi syariah. Hal ini tidak hanya relevan untuk kepentingan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting untuk memasuki dunia kerja yang semakin mengglobal.
4. Penggunaan media dan teknologi interaktif seperti Interactive Flat Panel Display (IFPD), bilingual dictionary, dan pendekatan berbasis teknologi lainnya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
5. Masih terdapat kesenjangan antara materi Bahasa Inggris yang diajarkan di perguruan tinggi dan kebutuhan nyata mahasiswa ekonomi syariah. Hal ini menunjukkan perlunya redesign silabus dan kolaborasi lintas disiplin antara dosen Bahasa Inggris dan dosen ekonomi syariah untuk

menciptakan bahan ajar yang relevan, aplikatif, dan kontekstual.

6. Penguasaan Bahasa Inggris memberikan akses yang lebih luas terhadap literatur ekonomi syariah global, serta mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, membandingkan pendekatan lintas negara, dan berkontribusi dalam forum akademik internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., Yunus, M. M., & Ariffin, S. A. (2023). The Effectiveness of ESP-based Islamic Finance Materials in Malaysian Tertiary Education. *Asian ESP Journal*, 19(1), 75–92.
- Al-Khulaifi, H., & Rahman, A. (2024). Augmented Reality for ESP: A Case Study on Islamic Banking Terminology Acquisition. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 19(2), 118–130.
- Aziz, M., & Harun, M. (2019). The Effect of ESP on Islamic Economics Students' Academic Reading. *International Journal of Language Education*, 3(1), 44–56.
- DinarStandard. (2023). *State of the Global Islamic Economy Report 2023/24*. Salaam Gateway. <https://salaamgateway.com/reports/sgie2023>
- Fabianto, E. (2025). Pengaruh Reading Comprehension terhadap Pemahaman Mahasiswa Terkait Konsep Perbankan Syariah. *Iqtishodiah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 55–67.
- Hasanah, R., Latifah, N., & Sari, M. (2020). Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 2(1), 100–109.
- Hidayati, N., & Nur'aini, S. (2020). Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Bahasa Inggris pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(2), 105–115.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-centred Approach*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511733031>
- Kurniawan, A., & Hakim, L. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interactive Flat Panel Display (IFPD) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 34–47.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering*. Keele University. <https://www.cs.auckland.ac.nz/~norsaremah/2007SLRGuidelines.pdf>
- Mardi, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris terhadap Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Akuntansi Syariah. *Journal of Economic and Islamic Research*, 5(2), 88–99.
- Rahman, A. (2023). Analisis Persyaratan Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Jurusan Ekonomi

- Syariah STES Manna Wa Salwa. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 10(1), 13–20.
- Rahman, A. (2023). English Courses for Students of Islamic Economics: What Do They Really Need? *AICLL (Advances in Interdisciplinary Conference on Language, Literature and Linguistics)*, 6(1), 41–50.
- Riyanto, T., Prasetya, E., & Farida, A. (2023). English Language Proficiency and Graduate Employability in Sharia Economics. *Indonesian Journal of Higher Education Research*, 5(2), 112–125.
- Safira, D., & Nugroho, A. (2023). A Needs Analysis of Islamic Economics Students: Content Gaps in English Syllabus. *TESOL Indonesia Journal*, 4(2), 33–47.
- Sulaiman, M., & Aziz, F. (2020). Reading Difficulties of Islamic Economics Students. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*, 3(2), 65–74. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JEASP/article/view/3207>
- Yasir, A., Kristianti, R., & Aziz, M. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Syariah melalui Pemahaman Istilah Bahasa Asing Perbankan Syariah. *ALMUJTAMAE*, 12(1), 55–66.
- Yulistanti, H. D., & Nafisah, Z. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Melalui Bilingual Mini Dictionary. *Jurnal Pendidikan UNWAHAS*, 6(2), 88–95.
- Yulistanti, H. D., & Nafisah, Z. (2015). Needs Analysis of English Materials for Islamic Economics Students. *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 1(2), 11–21.